

Wisata Alam Terasering Panyaweuyan Kota Majalengka, Jawa Barat

Alya Siti Kulsum

Program Studi Pariwisata, Stiepar Yapari Bandung, Jawa Barat

E-mail: alyaskulsum@gmail.com

Marcela Isma Mardiana

²Program Studi Pariwisata, Stiepar Yapari Bandung, Jawa Barat

E-mail: Marcelaisma9@icloud.com

Abstract

The purpose of this article is to find out the potential and attractiveness of natural tourism in Majalengka Regency, precisely in Sukasri Kidul. Majalengka Regency has a natural tourism called Panyaweuyan terraces. This natural tourism presents a beautiful and beautiful natural panorama, from a cluster of hills planted with vegetables such as leeks, shallots, lettuce and others. The research in this article uses qualitative research procedures referring to data collection, descriptive and reading. This nature tourism was once only a bare hill that was used as agricultural land. Because of its steep landscape, the only way to cultivate it is by making terraces. The origin of the Panyaweuyan terraces began with a small idea from an onion farmer named Tatang, Tatang became a driving force for farmers in his area by developing an onion cultivation system on sloping land with a terrace conservation model. The land is now known as the Panyaweuyan terraces and has even been registered with the world food and agriculture organization (FAO) as the best terraces in the world for shallots. In 2015, the farmers were visited by a photographer from Maja sub-district who went up and down the terraces while taking pictures of the farmers. The farmers did not know the purpose of the photographer, the photographer came to the terraces to take part in a photo exhibition competition and then won the competition in Jakarta since then the natural tourism has been visited by many local and foreign tourists. the photographer made a trash can and toilet photographer who eventually made the natural tourism of Panyaweuyan terraces known to many people.

Keywords: *photographer, Majalengka, farmer, nature detination*

Abstrak

Tujuan artikel ini untuk mengetahui potensi dan daya tarik wisata alam yang ada di Kabupaten Majalengka tepatnya di Sukasri Kidul. Kabupaten Majalengka memiliki wisata alam yang bernama terasering Panyaweuyan. Wisata alam tersebut menyajikan panorama alam yang indah nan asri, dari gugusan bukit yang ditanami sayuran seperti daun bawang, bawang merah, selada dan lainnya. Penelitian pada artikel ini menggunakan prosedur penelitian kualitatif mengacu kepada pengumpulan data, deskriptif dan membaca. Wisata alam ini dahulunya hanya sebuah bukit gundul yang digunakan sebagai lahan pertanian. Karena bentang alamnya yang curam, satu- satunya cara mengolahnya dengan membuat terasering. Asal mula terasering Panyaweuyan ini berawal dari sebuah gagasan kecil dari seorang petani bawang merah yang bernama Tatang, Tatang menjadi penggerak bagi para petani di daerahnya dengan mengembangkan sistem budidaya bawang dilahan miring dengan model konservasi terasering. Lahan tersebut kini dikenal dengan terasering Panyaweuyan bahkan, terasering tersebut telah di daftarkan ke badan pangan dunia atau food and agriculture organization (FAO) sebagai terasering terbaik di dunia untuk kawasan bawang merah. Pada tahun 2015 para petani di datangi oleh seorang fotografer yang berasal dari kecamatan Maja fotografer tersebut naik turun terasering sambil terus memotret para petani. Para petani belum mengetahui tujuan dari fotografer tersebut, fotografer tersebut datang ke terasering bertujuan untuk mengikuti lomba pameran foto lalu memenangkan lomba tersebut di Jakarta sejak saat itu wisata alam tersebut banyak dikunjungi wisatawan lokal hingga mancanegara. fotografer tersebut sampai membuat tempat sampah dan toilet fotografer tersebutlah yang pada akhirnya membuat wisata alam terasering Panyaweuyan itu diketahui banyak orang.

Kata kunci: fotografer, Majalengka, petani, wisata alam

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sumber daya alam yang terdiri dari *sea, sun, sand and mainland* yang memungkinkan untuk dijadikan sumber devisa negara, bagi daerah-daerah yang dianugrahi sumber daya alam yang eksotis tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memberikan devisa bagi daerahnya guna menuju

Received November 07, 2022; Revised Desember 2, 2022; Januari 30, 2023

*Corresponding author, e-mail alyaskulsum@gmail.com

kemandirian daerah. Permasalahannya yang terjadi bagaimana upaya memasarkan sumber daya alam yang terdiri dari *see, sun, sand and mainlan* yang melimpah itu menjadi aset yang dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah setempat, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakan daerah tersebut menjadi tempat kunjungan wisata yang berkelanjutan.

Indonesia negara kaya memiliki sumber daya alam yang terdiri dari lautan, matahari, pantai dan daratan yang jika dikelola dengan benar dapat memberikan keuntungan besar bagi negara. Salah satu pendaagunaannya adalah dengan menciptakan daerah tersebut menjadi tempat sarana destinasi wisata, daerah-daerah yang dianugrahi sumber daya alam yang eksotis diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam memberikan sumber pendapatan bagi negara. Salah satu objek wisata tersebut berada di Jawa Barat tepatnya di Kabupaten Majalengka.

Majalengka adalah sebuah wilayah Kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Barat, Kabupaten ini berjarak 95 Km sebelah timur laut dari Kota Bandung dan 56 Km dari Kota Cirebon. Salah satu destinasi wisata yang berada di Majalengka yang banyak dikunjungi wisatawan bernama terasing Panyaweuyan wisata alam ini memiliki daya tarik wisata yang begitu memanjakan mata karena wisatawan bisa melihat segarnya hamparan hijau di area perbukitan, wisatawan juga akan dibuat nyaman dengan suasana khas pegunungan karena wisatawan bisa melihat megahnya gunung Ciremai yang berdiri kokoh di antara Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Majalengka. Jika berkunjung ke terasing Panyaweuyan dan harus mendeskripsikan dengan satu kalimat, rasanya pantas bila **“Tuhan menciptakan Jawa Barat ketika sedang tersenyum”**.

Wisata terasing Panyaweuyan menjadi produk wisata unggulan Kabupaten Majalengka tempat wisata ini mengalami peningkatan kunjungan wisatawan yang sangat baik diketahui pada tahun 2017 kawasan wisata tersebut memiliki 11.826 pengunjung, 26.623 pengunjung ditahun 2018 dan pada tahun 2019 jumlah pengunjung wisatawan mencapai 57.267. data jumlah pengunjung tersebut membuktikan bahwa kunjungan wisatawan ke destinasi wisata terasing Panyaweuyan meningkat setiap tahunnya dan dapat disimpulkan bahwa terasing Panyaweuyan tidak pernah sepi dari kunjungan wisatawan. peningkatan kunjungan wisatawan tersebut berdampak positif bagi ekonomi masyarakat sekitar.

Namun, pada penghujung tahun 2019 wisatawan yang menuju terasing Panyaweuyan berkurang yang diakibatkan terjadinya pandemi COVID-19 dalam berita surat kabar (kumparan.com, 2021) dijelaskan oleh kepala Disparbud Majalengka Lilisyuliasih bahwa: *“sepanjang tahun 2020, kunjungan wisatawan ke kawasan wisata Kabupaten Majalengka turun 30%”*. Pada fase *new normal* atau biasa disebut Adaptasi kebiasaan baru (AKB) tahun 2020 tepatnya di bulan juli kawasan wisata terasing Panyaweuyan kembali ramai dikunjungi wisatawan lokal maupun luar Kabupaten Majalengka, kunjungan wisatawan kembali meningkat dengan rata rata sekitar 100 pengunjung perharinya (Lia, 2020). Karena wisata alam terasing Panyaweuyan merupakan wisata yang aman di kunjungi pada saat pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menurut Sugiyono (2020, hlm. 9) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengumpulan data, deskriptif dan membaca, data yang diperoleh, analisis data, bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

HASIL PEMBAHASAN



(Sumber Pribadi)

Sejarah terasering panyaweuyan

Mulanya, pada tahun 2015, para petani di Desa Sukasari, kecamatan Argapura, Kabupaten Majalengka, sedang menanam tanaman di lahanya masing masing saat itu para petani di datangi oleh seorang fotografer yang berasal dari Kecamatan Maja, Kabupaten majalengka yang datang menghampiri para petani fotografer tersebut naik turun tersering sambil terus memotre para petani. “Saat itu kami belum tahu tujuan dan maksudnya,” Iwannudin(63), petani Desa Sukasari, Kecamatan argapura, Kabupaten Majalengka, saat ditemui di wisata terasering panyaweuyan, sabtu (24/2/2018).

Fotografer tersebut terus memotret pemandangan terasering Panyaweuya ini, fotografer tersebut akhirnya mengikuti lomba pameran foto di Jakarta dan memenangkan lomba tersebut sejak saat itu tempat wisata ini semakin banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara. Bahkan fotografer tersebut sampai membuat fasilitas yang lengkap di wisata ini, fotografer tersebut memotivasi para fotografer lain untuk mengunjungi wisata terasering Panyaweuyan dengan tujuan untuk memotret para petani dan alamnya terkadang para petani diarahkan gayanya oleh fotografer sehingga terlihat sangat bagus.

Daya tarik wisata terasering panyaweuyan

Pengertian daya tarik wisata menurut Undang-undang No.10 tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keaneka ragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. Sedangkan menurut Suwartono (2004) mengatakan bahwa daya tarik wisata juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan suatu daerah tujuan wisata. Daya tarik wisata memiliki hal-hal yang mencakup suatu unsur utama dalam menarik wisatawan untuk datang dan menikmati unsur tersebut. Berdasarkan pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang dapat mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata untuk menikmati keunikan yang barada di dalamnya.

Wisata alam perbukitan yang ada di Majalengka ini memiliki daya tarik pemandangan alam diperbukitan dangan nuansa yang asik dan menyenangkan, tentunya keindahan tersebut sangat menarik untuk dikunjungi, keindahan yang dihadirkan mampu menyinyir pandangan mata ketika menginjakan kaki di tempat wisata tersebut. Saat berada di tempat wisata tersebut wisatawan bisa melihat dengan jelas menyaksikan pesona gunung Ciremai di tambah lagi

kehadirannya pepohonan rindang serta tanaman hijau memenuhi area pegunungan, namun jika cuaca sedang tidak berkabut wisata alam yang terletak ditinggikan 2000 mdpl ini menggambarkan bagaimana kondisi disini sangat sejuk

Terasing Panyaweuyan ini kebanyakan di tanami oleh petaninya bercocok tanam bawang merah keindahan alam tempat wisata ini memiliki kombinasi hamparan hijau dan biru langit yang nampak cantik jika cuaca sedang tidak berkabut. Dengan keindahan alam tersebut tentu menghadirkan spot-spot foto yang instagammable untuk para wisatawan.

Lokasi dan alamat terasing panyaweuyan

Terasing Panyaweuyan berlokasi di Sukasari kidul, Kec. Argapura, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat.

Harga tiket masuk dan jam oprasional

Tiket masuk ke terasing Panyaweuyan dikenai biaya Rp.5.000, perorang dan biaya membawa kendaraan pribadi dikenai tarif Rp.5.000, dan untuk sepeda motor dikenai biaya Rp.2.000. Hari dan jam oprasional destinasi wisata terasing panyaweuyan buka setiap hari dari jam 07.00-17.00 WIB.

Fasilitas wisata terasing panyaweuyan

1. Area parkir
2. Toilet
3. Warung wisata sederhana
4. Tempat duduk
5. Gardu pandang
6. Spot foto menarik

Aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan

1. Menikmati pemandangan
2. Berburu foto
3. Menikmati sunrise atau sunset
4. Jalan jalan atau bersepeda
5. Belajar bercocok tanam
6. Camping
7. Menginap di penginapan di sekitar terasing panyaweuyan

Dampak positif dan negatif pada lingkungan

Dampak positif terhadap lingkungan wisata alam tersebut menjadi terawat dengan baik karena dengan lingkungan yang terjaga para wisatawan menjadi nyaman dan ingin berkunjung kembali ke destinasi wisata terasing Panyaweuyan. Dan untuk dampak negatifnya adalah banyak wisatawan yang tidak bisa menjaga kebersihan lingkungan contohnya membuang sampah sembarangan dan masih ada saja wisatawan yang merusak fasilitas yang ada yang berdampak buruk terhadap lingkungan sekitar wisata alam terasing Panyaweuyan tersebut

Dampak positif dan negatif ekenomi masyarakat sekitar

Wisata alam terasing berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat yang sangat menguntungkan masyarakat sekitar untuk keberlangsungan hidupnya wisata tersebut bisa membuka lapangan pekerjaan contohnya warung, penyewaan perlengkapan camping dan bekerja ditempat wisata terasing Panyaweuyan tersebut. Dan untuk dampak negatifnya

adalah pada saat terjadinya pandemi COVID-19 wisatawan yang berkunjung ke terasering Panyaweuyan berkurang, bahkan terasering Panyaweuyan sempat beberapa kali ditutup sebagai pencegahan penyebaran COVID-19 yang menyebabkan masyarakat sekitar yang pendapatan utamanya dari wisata tersebut mengalami penurunan.

Rute menuju destinasi wisata terasering panyaweuyan

Kabupaten Majalengka lokasinya cukup strategis, sebab memiliki 2 exit tol sekaligus jika dari arah barat (Jakarta, Depok, Bekasi Dll) dapat keluar melalui gerbang tol Kertajati (Km 158). Sedangkan jika dari arah timur (Tegal, Purwokerto, Cirebon Dll) bisa keluar di gerbang tol sumberjaya (Km 174). Rute ke destinasi wisata terasering Panyaweuyan Majalengka dari exit tol Kertajati adalah melalui pasar Kadipaten dan dilanjutkan dengan jalan raya Kadipaten, Majalengka. Jika sudah berada di kota Majalengka akan menemukan bundaran Cigasong lalu ambil arah menuju Kecamatan Maja, selanjutnya arahkan perjalanan ke Kecamatan Argapura. Sementara itu rute dari exit tol Sumberjaya menuju wisata Panyaweuyan adalah melewati jalan raya Cirebon -Bandung lalu menuju arah Jatiwangi dilanjutkan kearah Majalengka–Cigasong –Maja–Sukasari. Jalanan dikota Majalengka umumnya sudah bagus tetapi jika memasuki Sukasari jalanan tersebut cukup sempit tak hanya sempit saja tetapi kiri dan kanan jalan juga di jumpai tebing yang curam, jika ingin berkunjung pastikan kendaraan dalam kondisi baik terutama rem, kompling dan juga penerangan.

KESIMPULAN

Majalengka adalah sebuah wilayah Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat, Kabupaten ini berjarak 95 Km sebelah timur laut dari Kota Bandung dan 56 Km dari Kota Cirebon, karena letak geografisnya yang strategis membuat Kabupaten tersebut menyuguhkan keindahan alam yang membentang luas sehingga Kabupaten Majalengka menjadi salah satu kota wisata yang ada di Provinsi Jawa Barat. Majalengka memiliki tempat Wisata alam yang sangat indah yaitu terasering Panyaweuyan yang berada di Sukasari kidul, Kecamatan. Argapura kabupaten Majalengka, Jawa Barat..

Terasering Panyaweuyan adalah tempat wisata yang bisa melakukan berbagaimacam aktivitas seperti berfoto, camping, berjalan-jalan menggunakan sepeda. Pemandangan wisata Terasering Panyaweuyan menyuguhkan panorama alam yang cantik nan asri, yang berasal dari gugusan bukit yang ditanami sayuran seperti daun bawang, bawang merah, selada dan lainnya. Banyak wisatawan menjadikan salah satu tempat favorit untuk menghabiskan waktu berlibur bersama teman, keluarga, atau pasangan. Banyak juga wisatawan yang berkunjung hanya sekedar untuk melihat pemandangan yang indah dan juga untuk berfoto – foto karena wisata alam tersebut menyuguhkan latar pemandangan yang indah rasanya pantas bila ***“Tuhan menciptakan Jawa Barat ketika sedang tersenyum”***.

Waktu terbaik ketika berkunjung ke wisata alam terasering Panyaweuyan disarankan berkunjung pada saat pertengahan bulan desember, dimana tanaman sudah mulai hijau karena petani sudah mulai menanam pada bulan november dan untuk jamnya disarankan untuk mengunjungi pada pagi hari sekitar pukul 07.30 WIB sementara untuk mengambil foto agar mendapatkan foto yang bagus disarankan mengambil foto pada pukul 09.00-14.00 WIB. Selama waktu tersebut para wisatawan bisa mengabadikan pemandangan alam yang indah dengan kondisi langit yang cerah dan hamparan bukit yang hijau.

Wisata Alam Terasering menjadi terkenal karena adanya Fotografer yang memotret para petani dan pemandangan wisata alamnya sehingga banyak wisatawan lokal maupun mancanegara yang tertarik berkunjung ke Terasering Panyaweuyan dengan semakin dikenal tempat wisata tersering ini sangat berdampak baik bagi ekonomi masyarakat sekitar dan wisata

Teraseing Panyaweuyan berdampak baik untuk Kabupaten Majalengka dan tempat wisata yang ada di Majalengka pun bisa saja makin dikenal oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, N. N., Putra, I. N. D., & Bhaskara, G. I. (2021). Promosi Pariwisata Bali Utara Berbasis Sastra Melalui Novel "Aku Cinta Lovina" dan "Rumah di Seribu Ombak". *Jurnal JUMPA, Volume 8, Nomor 1*, 305-331.
- Djalenga, Lalu. 1987. "Babad Sakra". Nusa Tenggara Barat: Yayasan Kerta Raharja Sakra.
- Isnaini, H., & Lestari, R. D. (2022). Hawa, Taman, dan Cinta: Metafora Religiositas pada Puisi-Puisi Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Gurindam: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Volume 2, Nomor 2*, 1-14.
- Isnaini, H., Permana, I., & Lestari, R. D. (2022). Mite Sanghyang Kenit: Daya Tarik Wisata Alam di Desa Rajamandala Kulon Kabupaten Bandung Barat. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality, and Destination, Volume 1, Nomor 2*, 64-68.
- Nadia Febriani, Pembaruan Citra dan Kepercayaan Industri Pariwisata Taman Nasional Gunung Rinjani, *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana, VOL. 12, NO. 1, TAHUN 2021*.
- Pipin Noviati Sadikin, Sri Mulatsih, Bambang Pramudya dan Hadi Susilo Arifin (2017). Analisis Willingness To Pay Pada Ekowisata Taman Nasional Gunung Rinjani. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*.
- Septiana Dwi Utami (2019). Validitas Perangkat Pembelajaran Etnoekologi Masyarakat Suku Sasak Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*.
- Sinta Virgilemma and I Putu Anom, 'Strategi Pemasaran Pariwisata Sembalun Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat', *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6.1 (2018), 171.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Volume 1, Nomor 3*, 29-36.
- Saputra, A. W., & Rustiati. (2021). Menelaah Potensi Sastra Pariwisata di Telaga Sarangan. *Klausa: Journal of Linguistics, Literature, and Language Learning, Volume 5, Nomor 2*, 111-132.
- Utami, D. A. P., & Kusmiatun, A. (2021). Eksplorasi Folklor Kampung Pitu Nglanggeran (Kajian Sastra dengan Pendekatan Pariwisata). *Widyaparwa, Vol. 49, No. 2*, 432-444. doi:<https://doi.org/10.26499/wdprw.v49i2.794>
- Uswatun Hasanah Hadi et al./Geodika: Tingkat Kesadaran dan Partisipasi Pedagang Kaki Lima Menjaga Kebersihan Taman Rinjani Sebagai Ruang Terbuka Hijau. *Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi, Vol 5, No 2, Desember 2021: 303-312*.
- INEWS " Plawangan Sembalun, Spot Terbaik Menikmati Pesona Gunung Rinjani "